

PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DAN SIKAP DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA SISWA DI SMK XX BANYUWANGI

Haswita¹, Vita Raraningrum²

1. Prodi D III Keperawatan Akademi Kesehatan “ Rustida”
2. Prodi D III Kebidanan Akademi Kesehatan “ Rustida”

Korespondensi :

Haswita, d/a Prodi D III Keperawatan Akademi Kesehatan “ Rustida”

Jln. RS. Bhakti Husada Krikilan – Glenmore – Banyuwangi

Email : haswita78@yahoo.co.id

ABSTRAK

Remaja adalah masa pertumbuhan yang cepat pada jasmani ditandai dengan matangnya organ seks, diikuti oleh perkembangan psikis yang meliputi perubahan emosi. Usia remaja cenderung labil mudah sekali terpengaruh informasi maka informasi kesehatan reproduksi yang benar yang dapat mempengaruhi sikap serta perilaku seksual. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap kepada perilaku seksual pranikah.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi adalah seluruh siswa SMK XX berjumlah 1000 orang. Jumlah sampel sebanyak 278 siswa dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Instrumen disusun berdasarkan skala likert. Data dianalisis dengan *uji chi-square* dan *koefisien phi* dengan $\alpha 0.05$ dan analisa multivariate dengan regresi logistik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) ada hubungan pengetahuan dengan perilaku yaitu $0.000 < 0.05$ dan X^2 hitung $73.517 > X^2$ tabel 3.84, (2) ada hubungan sikap dengan perilaku yaitu $0.000 < 0.05$ dan X^2 hitung $67.715 > X^2$ tabel 3.84, (3) ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku nilai X^2 hitung $141.514 > X^2$ tabel 5.991 atau dengan signifikan sebesar $0.000 < 0.05$. Variabel pengetahuan OR 3.171 maksudnya lebih resiko orang yang pengetahuan kurang melakukan perilaku seksual pranikah sebanyak 3.171 dibandingkan memiliki pengetahuan. Dan variabel sikap OR 4.362 lebih resiko orang yang memiliki sikap positif terhadap perilaku seksual dibandingkan orang yang memiliki sikap negatif.

Berdasarkan hasil penelitian ini perlu adanya kurikulum yang membahas kesehatan reproduksi remaja dan dampak perilaku seksual pranikah agar informasi yang diperoleh remaja benar dan selalu mengingatkan siswa. Serta melaksanakan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) kerjasama instansi pemerintah (Puskesmas) dengan tujuan meningkatkan pelayanan kesehatan remaja.

Kata kunci: Pengetahuan, sikap dan perilaku seksual pranikah

PENDAHULUAN

Di Asia Pasifik, remaja merupakan populasi terbanyak yaitu setengah dari total populasi (Gusti, 2011). Berdasarkan proyeksi Bappenas jumlah remaja tahun 2015 di Indonesia sebesar 66 juta jiwa atau sekitar 27% dari total penduduk sedangkan jumlah anak 47 juta jiwa (Gumelar, 2015). Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun dan menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-24 tahun dan belum menikah (Kemenkes, 2015).

Jumlah remaja dan anak yang banyak saat ini diperkirakan tahun 2020 – 2035 komposisi penduduk Indonesia akan diisi oleh tenaga kerja yang produktif berlimpah, itu merupakan asset negara dan penerus bangsa serta dapat menguntungkan apabila dikelola dengan baik sejak saat ini. Seperti yang disampaikan Presiden Jokowi pada peringatan Harganas tahun 2015, beliau menekankan bahwa komposisi demografi ini bisa menjadi berkah sebagai agen pembangunan beberapa tahun ke depan apabila dikelola dengan baik, namun sebaliknya akan menjadi bencana apabila tidak diberikan pendidikan pada remaja (Gumelar, 2015).

Remaja adalah suatu fase tumbuh kembang yang dinamis dalam kehidupan, yaitu masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa dan masa pubertas, ditandai dengan perubahan/perkembangan fisik, psikologis dan sosial (Sherris, 2000). Perubahan fisik ditandai dengan perkembangan seks primer dan sekunder, perkembangan

seks primer dengan adanya mimpi basah pada pria dan menstruasi pada wanita yang lebih mengarah pada kemasakkan organ reproduksi, sedangkan perkembangan seks sekunder lebih mengarah pada pertumbuhan fisik seperti timbulnya rambut-rambut pada pubis, perubahan kulit, otot, dada/payudara, suara dan panggul (Sarlito, 2009). Perubahan emosional/psikologis ditandai bahwa remaja emosinya masih labil, ketegangan emosi meninggi sebagai akibat perubahan fisik dan kelenjar, dalam satu waktu mereka tiba-tiba sedih dan marah, emosi lebih kuat dan lebih menguasai diri mereka daripada pikiran yang realistik, saat melakukan sesuatu hanya menuruti ego dalam diri tanpa memikirkan risiko, sedangkan perubahan sosial yaitu perubahan tuntutan dari lingkungan dikarenakan perubahan fisik dan psikologis (Nurfajriyah, 2009). Dari perubahan fisik, psikologis dan sosial dapat memberikan dampak bagi remaja yaitu perilaku seksual, perubahan fisik berupa peningkatan hormon seks tidak hanya menyebabkan perubahan tampilan luar saja seperti perkembangan seks sekunder, tapi meningkatkan hormon testosterone pada pria dan hormone ekstrogen dan progesterone pada wanita, hormon-hormon ini meningkatkan dorongan dan rangsangan seksual pada remaja. Kondisi ini membuat remaja ingin mengeksplorasikan dorongannya melalui perilaku seksual, perilaku tersebut didukung oleh faktor biologis, seperti peningkatan hormon, faktor sosial, seperti tekanan dari teman sebaya dan pasangan, hingga faktor pribadi,

seperti kontrol diri terhadap dorongan seksual yang dimiliki (Fitria, 2012). Secara sosial remaja mulai banyak membentuk pertemanan dengan sesama jenis (teman sebaya), sedangkan terhadap lawan jenis remaja memunculkan ketertarikan dengan lawan jenis dan membina hubungan intim, karena hubungan intim yang semakin dalam membuat remaja mulai mengeksplorasi perilaku seksual yang dapat memuaskan dirinya seperti berpegangan tangan, berciuman, rangsangan secara oral terhadap organ kelamin sampai dengan penetrasi seksual (hubungan seks). Beberapa faktor yang memutuskan remaja melakukan perilaku seksual diantaranya karena ingin tahu yang tinggi dan merasa siap untuk melakukan hubungan seks dengan pasangannya, bentuk ekspresi rasa sayang dan cinta kepada pasangan contohnya keinginan untuk dicintai sering membuat perempuan memutuskan untuk melakukan hubungan seksual dengan pasangannya, sifat remaja tersebut merupakan perubahan psikologis (Fitria, 2012), karena keputusan yang mereka ambil tidak tepat sehingga jatuh kedalam perilaku resiko dan mereka tidak sadar menanggung akibat jangka pendek dan jangka panjang dalam berbagai masalah kesehatan fisik dan psikososial (Kemenkes, 2015). Sifat dan perilaku berisiko tersebut memerlukan pengetahuan dari pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi yaitu suatu keadaan sehat secara menyeluruh mencakup fisik, mental dan kehidupan sosial yang berkaitan dengan alat, fungsi serta proses reproduksi yang pemikiran kesehatan reproduksi bukannya kondisi yang

bebas dari penyakit melainkan bagaimana seseorang dapat memiliki kehidupan seksual yang aman dan memuaskan sebelum dan sesudah menikah (Depkes, 2011). Pendidikan kesehatan dapat diperoleh dari beberapa sumber informasi diantaranya tenaga kesehatan, guru, ibu dan teman sebaya, informasi yang baik dapat meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi atau sebaliknya apabila remaja mendapatkan informasi yang tidak jelas maka resiko memiliki perilaku pacaran yang tidak sehat, antara lain melakukan hubungan seks pranikah (Kemenkes, 2015). Hasil SDKI 2012 Kesehatan Reproduksi Remaja bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi belum memadai hanya 35,3% remaja perempuan dan 31,2% remaja laki-laki usia 15-19 tahun mengetahui bahwa perempuan dapat hamil dengan satu kali berhubungan seksual dan tempat pelayanan remaja juga belum banyak diketahui yaitu 5,4% remaja pria serta 7,2% remaja perempuan (Kemenkes, 2015).

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. manifestasi dari sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertentu (Notoatmodjo, S., 2010). Menurut Azwar (2007) faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap antara lain (1) Pengalaman pribadi, (2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting, (3) Pengaruh kebudayaan, (4) Media massa, (5) Lembaga pendidikan dan lembaga agama, (5) Pengaruh faktor emosional. Apabila remaja memiliki sikap negatif terhadap perilaku

seksual maka tidak akan berperilaku seksual pranikah karena perilaku seksual tersebut dilakukan setelah pernikahan. Sebaliknya sikap positif atau mendukung perilaku seksual pranikah maka mereka akan mencoba untuk melakukan perilaku seksual pranikah, karena remaja menyukai tantangan serta cenderung berani menanggung resiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Perilaku seksual pranikah pada remaja adalah segala tingkah laku remaja yang didorong oleh hasrat baik dengan lawan jenis maupun sejenis yang dilakukan sebelum adanya hubungan resmi sebagai suami isteri. Objek seksualnya bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan atau diri sendiri (Soetjningsih, 2004). L'Engle et al., (2005) dalam Tjiptaningrum, (2009) mengatakan bahwa perilaku seksual ringan mencakup : (1) menaksir, (2) pergi berkencan, (3) menghayal, (4) berpegangan tangan, (5) berciuman ringan (kening dan pipi), (6) saling memeluk, sedangkan yang termasuk berat adalah : (1) berciuman bibir/mulut dan lidah, (2) meraba dan mencium bagian sensitive seperti payudara, alat kelamin, (3) menempelkan alat kelamin, (4) oral

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK XX Kabupaten Banyuwangi pada bulan Desember 2015 sampai dengan Maret 2016.

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan sikap terhadap perilaku seksual

seks, (5) hubungan seksual (senggama).

Dari survei Demografi dan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR), yang mewawancarai remaja usia 15-24 tahun dan belum menikah, proporsi terbesar berpacaran pertama kali usia 15-17 tahun. Sekitar 33,3% remaja perempuan dan 34,5% remaja laki-laki yang berusia 15-19 tahun mulai berpacaran pada saat belum berusia 15 tahun. Dan hasil SDKI 2007 dan 2012 tentang seks pranikah pada remaja, remaja laki-laki lebih banyak menyatakan pernah melakukan seks pranikah dibandingkan perempuan. Dibandingkan tahun 2007, persentase pada tahun 2012 cenderung meningkat kecuali perempuan usia 15-19 tahun. Dari survei yang sama alasan hubungan seksual pranikah tersebut sebagian besar karena penasaran/ingin tahu (57,5% pria), terjadi begitu saja (38% perempuan) dan dipaksa oleh pasangan (12,6% perempuan) (Kemenkes, 2015). Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul "Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi dan Sikap kepada Perilaku Seksual Pranikah pada Siswa di SMK XX Kabupaten Banyuwangi.

pranikah dengan perilaku seksual pranikah.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMK XX Kabupaten Banyuwangi berjumlah 1.000 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, yaitu metode pengambilan secara acak sederhana dimana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang

sama besar untuk terpilih sebagai sampel, jumlah sampel sebanyak 278 siswa.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi (X1) dan sikap (X2), variabel terikat adalah perilaku seksual pranikah remaja (Y). Instrument yang digunakan dari variabel pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan sikap perilaku seksual pranikah adalah kuesioner tertutup yang telah diuji realibilitas dan validitasnya dikutip dari Priyoto (2014).

Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Chi square* yaitu menguji hipotesis asosiatif dua sampel dengan skala nominal yaitu skala yang sederhana disusun menurut jenis (kategorinya) atau

fungsi bilangan hanya sebagai symbol untuk menghubungkan sebuah karakteristik dengan karakteristik lainnya dengan taraf kesalahan 5% (Nursalam, 2013). Sedangkan analisa data multivariate menggunakan *regression logistic analysis*. Regresi logistik merupakan jenis analisis statistik yang lazim digunakan pada studi *cross-sectional* untuk mengetahui hubungan antara beberapa variabel independen, baik yang bersifat numerik maupun nominal, dengan satu variabel dependen yang bersifat dikotom seperti iya – tidak atau positif – negatif. Keistimewaan analisis regresi logistik memiliki kemampuan mengkonversi koefisien regresi (bi) menjadi Odds Ratio (OR) (Arikunto, 2010).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat Deskriptif Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi

Jenis Kelamin	Pengetahuan	F	%
Laki – Laki	Baik	98	35.3
	Kurang	27	9.7
Perempuan	Baik	125	45.0
	Kurang	28	10.1

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden baik 228 (80.3%).

2. Analisis Univariat Deskriptif Sikap Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja

Tabel 2. Distribusi Sikap Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja

Jenis Kelamin	Sikap	F	%
Laki – Laki	Negatif	103	37.1
	Positif	22	7.9
Perempuan	Negatif	140	50.4
	Positif	13	4.7

Berdasarkan tabel di atas Sikap Remaja sebagian besar positif 243 (87.5%)

3. Analisis Univariat Deskriptif Perilaku Seksual Pranikah

Tabel 3. Distribusi Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja

Jenis Kelamin	Umur	Perilaku Ringan	%	Perilaku Berat	%	Jumlah
Laki-laki	15 tahun	19	6.8	6	2.2	25
	16 tahun	43	15.5	10	3.6	53
	17 tahun	33	11.9	13	4.7	46
	18 tahun	12	4.3	15	5.4	27
	19 tahun	0	0.0	2	0.7	2
Jumlah	15–19 tahun	107	38.5	46	16.5	153
Perempuan	15 tahun	15	5.4	6	2.2	21
	16 tahun	33	11.9	16	5.8	49
	17 tahun	21	7.6	9	3.2	30
	18 tahun	10	3.6	8	2.9	18
	19 tahun	0	0.0	7	2.5	7
Jumlah	15–19 tahun	79	28.4	46	16.5	125

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan perilaku remaja sebagian besar perilaku ringan 186 (66.9%)

4. Analisis Bivariat Hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku Seksual Pranikah

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Chi-Square antara Pengetahuan dan Perilaku
Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	73.517 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	70.799	1	.000		
Likelihood Ratio	71.141	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	73.253	1	.000		
N of Valid Cases	278				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 18.20.

b. Computed only for a 2x2 table

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada bagian Pearson Chi-Square terlihat nilai Asimp.Sig sebesar 0.000 dan nilai X^2 73.51. Karena nilai Asimp.Sig sebesar $0.000 < 0.05$

dan X^2 hitung ($73.517 > X^2$ tabel (3.84) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku seksual pranikah.

5. Analisis Bivariat Hubungan antara Sikap dengan Perilaku Seksual Pranikah
Tabel 5. Hasil Uji Statistik Chi-Square antara Sikap dan Perilaku

Chi-Square Tests					
	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	67.715 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	64.591	1	.000		
Likelihood Ratio	68.256	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	67.472	1	.000		
N of Valid Cases	278				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 11.58.

b. Computed only for a 2x2 table

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada bagian Pearson Chi-Square terlihat nilai Asimp.Sig sebesar 0.000 menunjukkan nilai Asimp.Sig sebesar $0.000 < 0.05$. Dan X^2 hitung = 67.715 dan X^2 tabel =

3.841 caranya $(db) = (b-1)(k-1) = 1$, menunjukan X^2 hitung $(67.715) > X^2$ tabel (3.841) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang artinya terdapat hubungan antara sikap dan perilaku seksual pranikah.

6. Analisis Multivariat Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Seksual Pranikah

Tabel 6. Hasil Uji Statistik Regresi Logistik

Omnibus Test of Model Coefficients			
	Chi-square	Df	Sig
Step 1 Step	141.514	2	.000
Block	141.514	2	.000
Model	141.514	2	.000

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai X^2 hitung $141.514 > X^2$ tabel pada df 2 (jumlah Variabel independen 2) 5.991 atau dengan signifikan sebesar $0.000 (< 0.05)$, maka hipotesis pengaruh signifikan secara simultan variabel

independen terhadap variabel dependen adalah menerima H_1 dan menolak H_0 yang berarti ada pengaruh signifikan secara simultan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku seksual pranikah.

Tabel 7. Hasil Model Summary (Regresi Logistik)

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	211.456 ^a	.399	.555

Berdasarkan tabel di atas Nilai Nagelkerke R Square 0.555 dan Cox & Snell R Square 0.399, yang menunjukkan bahwa

kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0.555 atau 55.5% dan terdapat 100% -

55.5% = 44.5% faktor lain di luar model yang dapat menjelaskan

variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji Statistik Regresi Logistik (*Variables in Equation*)

Variables in Equation						
	B	S.E	Wald	Df	Sig	Exp (B)
Step 1 ^a Pengetahuan (1)	3.171	.418	57.668	1	.000	.042
Sikap (1)	4.362	.766	32.404	1	.000	.013
Constant	1.942	.214	82.478	1	.000	6.973

Berdasarkan tabel *Variabel in the equation* di atas semua variabel independen nilai P value uji wald (Sig) < 0,05, artinya masing-masing variabel mempunyai pengaruh parsial yang signifikan terhadap Y di dalam model. X1 atau pengetahuan mempunyai nilai Sig Wald 0,000 < 0,05 sehingga menolak Ho atau

yang berarti pengetahuan memberikan pengaruh parsial yang signifikan terhadap perilaku seksual. X2 atau sikap mempunyai nilai Sig Wald 0,000 < 0,05 sehingga menolak Ho atau yang berarti sikap memberikan pengaruh parsial yang signifikan terhadap perilaku seksual.

Pembahasan

1. Hubungan Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Perilaku Seksual Pranikah

Berdasarkan tabel 1 diketahui sebagian besar pengetahuan responden baik tentang kesehatan reproduksi yaitu 228 siswa (80.3%). Dan tabel 4 diketahui pada bagian Pearson Chi-Square nilai Asimp.Sig sebesar 0.000 < 0.05 dan X^2 hitung 73.517 > X^2 tabel 3.84, menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku seksual pranikah.

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja merupakan pengetahuan tentang fungsi, sistem, dan proses reproduksi sebagai akibat pertumbuhan dan perkembangan manusia, sekaligus memantapkan moral, etika serta membangun komitmen agar tidak terjadi penyalahgunaan organ reproduksi (Depkes, 2011). Pengetahuan

tentang kesehatan reproduksi remaja menjadi sangat penting dalam pembangunan nasional karena remaja merupakan aset dan generasi penerus bangsa. Dampak yang diharapkan apabila pengetahuan tentang kesehatan reproduksinya meningkat adalah perilaku seksual yang sehat dan bertanggung jawab. Perilaku yang sehat dan bertanggung jawab merupakan tujuan dari perkembangan seksual remaja (Wahyudi, 2008). Pengetahuan tersebut dapat ditingkatkan dengan penyediaan sumber atau saluran yang dapat diakses oleh remaja dalam memenuhi haknya memperoleh informasi pelayanan kesehatan reproduksi yang baik dan memadai sehingga terhindar dari informasi yang menyesatkan (Kusmiran, 2011).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden telah mendapatkan informasi kesehatan reproduksi remaja

tetapi masih melakukan seks pranikah ringan sampai dengan berat. Maka untuk mengurangi masalah tersebut dapat dilakukan *refresh* tentang pengetahuan kesehatan reproduksi yang benar karena harapannya dapat membentengi remaja untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seksual, sehingga remaja akan berpikir berulang kali ketika akan berperilaku seksual sebelum menikah karena sudah mengerti akan dampak dari perilaku tersebut.

2. Hubungan Sikap dengan Perilaku Seksual Pranikah

Berdasarkan tabel 2 diketahui sebagian besar remaja memiliki sikap negatif perilaku seksual pranikah yaitu 243 (87.5%). Dan tabel 5 pada bagian Pearson Chi-Square nilai $Asimp.Sig$ sebesar $0.000 < 0.05$ dan X^2 hitung $67.715 > X^2$ tabel 3.841 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dan perilaku seksual pranikah.

Menurut Newcomb seorang psikologis sosial, sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu maksudnya sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku (Notoatmodjo, 2010). Menurut Soetjiningsih (2004), perilaku seks pranikah pada remaja adalah segala tingkah laku remaja yang didorong oleh hasrat baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis yang dilakukan sebelum adanya hubungan resmi

sebagai suami isteri. Objek seksualnya bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan atau diri sendiri. Perilaku seksual pranikah pada remaja akan muncul ketika remaja mampu mengkondisikan situasi untuk merealisasikan dorongan emosional dan pemikirannya tentang perilaku seksualnya atau sikap terhadap perilaku seksualnya. Dan sikap dengan perilaku seksual pranikah adalah respon seksual yang diberikan seseorang setelah melihat, mendengarkan atau membaca informasi serta pemberitaan, gambar-gambar yang berbau porno dalam wujud orientasi atau kecenderungan dalam bertindak. Remaja yang mendapat informasi yang benar cenderung mempunyai sifat negative sebaliknya remaja yang kurang pengetahuannya tentang seksual cenderung mempunyai sikap positif/sikap menerima adanya perilaku seksual sebagai kenyataan sosiologis (Bungin, 2003). Berdasarkan hasil penelitian di Palembang tentang sikap remaja terhadap perilaku seksual beresiko berat, menunjukkan bahwa 42,5% yang bersifat permisip, yaitu sikap yang membolehkan apa yang dulunya tidak dibolehkan dengan alasan tabu (Solha, 2007).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki sikap negatif terhadap perilaku seksual pranikah, dikarenakan siswa telah memperoleh pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dari sumber informasi yang benar yaitu petugas kesehatan, guru serta

sekolah saat ini sedang menggerakkan peningkatan pengetahuan pada teman sebaya. Walaupun sebagian siswa ada yang memiliki sikap positif terhadap perilaku seksual pranikah kemungkinan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu harga diri, media informasi, peran orang tua, teman sebaya, peluang/waktu, budaya dan jenis kelamin, karena sikap positif atau mendukung terhadap perilaku seksual sedikit demi sedikit mengarah pada perilaku yang berbau seks, sampai akhirnya perilaku seks bebas tersebut diwujudkan dalam bentuk perilaku nyata yaitu berpacaran yang tidak sehat.

3. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap kepada Perilaku Seksual Pranikah

Berdasarkan tabel 6 nilai X^2 hitung $141.514 > X^2$ tabel 5.991 atau dengan signifikan sebesar $0.000 < 0.05$, maka ada pengaruh signifikan secara simultan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku seksual pranikah.

Menurut Benyamin S. Bloom pada tahun 1956 dalam Sukmadinata (2005), tujuan pendidikan dibagi menjadi beberapa domain (ranah) dan setiap domain dibagi kembali ke pembagian yang lebih rinci yaitu

(1) Ranah kognitif (menekankan aspek intelektual seperti pengetahuan), (2) Ranah afektif berisi perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi seperti sikap, (3) Ranah psikomotor (menekankan aspek motorik). Menurut Notoatmodjo (2010) seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka akan ada kecenderungan sikap yang positif dan salah satu bentuk stimulus sikap dari luar adalah pengetahuan

Pengetahuan dan sikap mempengaruhi perilaku seksual dikarenakan sebagian besar siswa sudah mengetahui tentang kesehatan reproduksi. Remaja yang mendapat informasi yang benar tentang seksual pranikah maka akan cenderung mempunyai sikap negatif pada seksual pranikah. Karena setelah mengetahui tentang kesehatan reproduksi, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap sesuatu yang telah diketahui, proses selanjutnya diharapkan tidak melaksanakan seksual pranikah. Sesuai dengan hasil penelitian siswa yang memiliki pengetahuan yang baik akan bersikap negatif terhadap perilaku seksual pranikah atau sebagian besar perilaku seksual pranikah dalam kondisi ringan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian meliputi;

1. Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMK XX diketahui sebagian besar responden

memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang baik yaitu 228 siswa (80.3%). Dan hasil Pearson Chi-Square nilai Asimp.Sig sebesar $0.000 < 0.05$

dan X^2 hitung $73.517 > X^2$ tabel 3.84

2. Ada hubungan sikap dengan perilaku seksual pranikah diketahui sebagian besar remaja memiliki sikap yang tidak menyetujui perilaku seksual pranikah 243 (87.5%). Dan hasil Pearson Chi-Square nilai Asimp.Sig sebesar $0.000 < 0.05$ dan X^2 hitung $67.715 > X^2$ tabel

3.841 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dan perilaku seksual pranikah.

3. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku seksual pranikah dari hasil statistik regresi logistik nilai X^2 hitung $141.514 > X^2$ tabel 5.991 atau dengan signifikan sebesar $0.000 < 0.05$

SARAN

1. Responden (Siswa)
Siswa dapat mencari informasi yang baik dan benar, memilih teman yang baik, meningkatkan pemahaman terhadap agama agar memiliki sikap negatif untuk melakukan perilaku seksual pranikah sehingga dampak dari perilaku tersebut tidak terjadi.
2. Bagi Institusi Pendidikan
Menentukan program-program yang dapat menyebarkan informasi yang benar pada siswa misalnya menerapkan kurikulum yang sesuai dengan kesehatan reproduksi dan seks pranikah. Selanjutnya kerjasama dengan PUSKESMAS atau instansi kesehatan lain misalnya Pelayanan Kesehatan Peduli

Remaja (PKPR) sehingga dapat membantu guru bimbingan (BP) memberikan solusi yang tepat, cepat dan berkesinambungan untuk membimbing siswa mengatasi masalah yang mereka hadapi tentang seksual.

3. Peneliti dan Profesi
Dapat meningkatkan penelitian ini kepada pemecahan masalah yang dihadapi pada remaja misalnya melakukan refresh penyuluhan dan konseling. Remaja memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi dan seks pranikah, sikap negatif pada perilaku seksual pranikah tetapi masih melakukan seks pranikah walaupun dalam perilaku ringan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta
- Azwar, 2007. *Sikap Manusia teori dan Pengukurannya*. Edisi 2 Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Bungin B., 2006. *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma, dan Diskursus. Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Jakarta : Kencana purnada Media.
- Departemen Kesehatan RI, 2011. *Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja Bagi Petugas Kesehatan*, Jakarta: Departemen Kesehatan
- Fitria N., 2012. *Remaja dan Seksualitas* diunggah 13 Agustus 2012

- <http://www.psikologikita.com/?q=psikologi/remaja-dan-seksualitas>
- Gumelar. 2015. *Pertunjukan Tari Pada Puncak Peringatan Harganas XXII Tingkat Nasional di BSD City, Tangerang Selatan, Banten*, 1 Agustus 2015. Diakses dari http://www.kompasiana.com/ujian_gkosim/menju-indonesia-sejahtera-dengan-genre_55c45e9d6f7a619820afa487
- Gusti, 2011, UGM *Tuan Rumah Konferensi Internasional Kesehatan Reproduksi* diunggah 16 Agustus 2011 <https://ugm.ac.id/id/berita/3604-ugm.tuan.rumah.konferensi.internasional.kesehatan.reproduksi>
- Hidayat, A. 2015. *Interpretasi Regresi Logistik dengan SPSS*. Diakses dari <http://www.statistikian.com/>
- Kemkes, 2015. *Infodatin Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. Pusat Data dan Informasi* : Jakarta ISSN 2442-7659
- Kusmiran. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta : Salemba Medika
- Notoatmodjo. 2010. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Rineka Cipta : Jakarta*
- Nurfajriyah. 2009. *Psikologi Remaja*. ririrenata.multiply.com/journal/item/2/psikologi_remaja
- Nursalam, 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*, Edisi III . Salemba Medika :Jakarta
- Priyoto. 2014. *Teori Sikap dan Perilaku Dalam Kesehatan* (Dilengkapi dengan Contoh Kuesioner). Nuha Medika : Yogyakarta
- Sarlito, S. W., 2009. *Psikologi Remaja*. Rajawali Pers : Jakarta
- Sherris, J. 2000. *Kesehatan Reproduksi Remaja: Membangun Perubahan yang Bermakna*. Outlook. PATH (*Program For Appropriate Technology in Health*). ISSN : 0737-3732
- Soetjiningsih. 2004. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : CV. Sagung Seto
- Solha. (2007). *Faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pada remaja SMU Kelas 2 di Kecamatan Kalidoni Palembang*. Tesis. FKM. Depok : Universitas Indonesia
- Sukmadinata, S. N. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.
- Tjiptaningrum, R. 2009. *Psikologi Remaja dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : Grafindo Persada
- Wahyudi, 2008. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta : Salemba Medika